

PERBEDAAN KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUIZ-QUIZ TRADE* DAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMPN2 GUMUKMAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Ajeng Fernanda Rosmayanti

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Ajengfernanda123@gmail.com

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd

ABSTRAK

Pada zaman yang semakin modern keterampilan berbahasa sangatlah penting, mengingat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan setiap individu sangat dibutuhkan keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat berpengaruh pada kehidupan adalah keterampilan berkomunikasi. Sebab itulah keterampilan berkomunikasi dengan baik sangatlah penting dimiliki setiap individu. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle* terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Jenis penelitian ini adalah eksperimen, menggunakan model *Quasy* eksperimen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat diketahui perbedaan keterampilan bercerita siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran. Pada hasil analisis data dapat diketahui perbedaan keterampilan bercerita berdasarkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $H_a =$ Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa dalam menceritakan tokoh idola setelah menggunakan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade* (QQT) dan *Inside-Outside Circle* (IOC) dapat diterima. Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian dihitung menggunakan uji t. Dari nilai uji t tersebut dapat disimpulkan bahwa taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 23 atau sebesar 3,42 dan diperoleh harga t sebesar 1714. Pada kelompok A hasil t tabel dapat dilihat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu $H_a =$ dapat diterima.

Kata Kunci : *Quiz Quiz Trade (QQT)*, *Inside-Outside Circle (IOC)*, keterampilan berbicara, keterampilan bercerita.

Abstract

In modern times, language skills are very important, remembering that to achieve a goal that is desired by each individual is very necessary language skills. One of the language skills that is very influential on life is communication skills. That's why communication skills are very important for every individual to have. In this study, the aim is to find out the effectiveness of the *Quiz-Quiz Trade* and *Inside-Outside Circle* learning methods for the storytelling ability of Grade VII students of SMPN 2 Gumukmas in the academic year 2019/2020. Data collection techniques in this study were observation and tests. This type of research is experimental, using the *Quasy* experimental model. Based on research conducted, it can be seen differences in students' storytelling skills before and after learning methods are applied. On the results of data analysis can be known differences in storytelling skills based on learning outcomes obtained by students. The results obtained show that $H_a =$ There is a difference in student learning outcomes in telling idol figures after using the *Quiz-Quiz Trade (QQT)* and *Inside-Outside Circle (IOC)* learning model. The results obtained from the implementation of the study were calculated using the t test. From the t test value it can be concluded that the significance level of 5% with a degree of freedom 23 or equal to 3.42 and obtained t value of 1714. In group A the results of t table can be seen that there is no significant difference between *pre-test* and *post-test*. Therefore $H_a =$ acceptable.

Keywords : *Trade Quiz Quiz (QQT)*, *Inside-Outside Circle (IOC)*, speaking skills, storytelling skills

PENDAHULUAN

Keterampilan bahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam berbahasa. Dalam berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Keterampilan berbahasa bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981:15). Berdasarkan definisi tersebut, peneliti menemukan kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat keterampilan berbicara pada siswa yang kurang, bisa dikarenakan malu, siswa lebih memilih diam ketika diberikan pertanyaan karena takut ditertawakan atau takut salah. Hal ini perlu adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang ada pada diri siswa. Diperlukan upaya yang variatif dan menyenangkan sehingga dapat merangsang siswa untuk melatih keterampilan berbicaranya lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 2 Gumukmas pada keterampilan berbicara siswa khususnya dalam hal bercerita memiliki beberapa hambatan siswa kurang memiliki keberanian untuk bercerita, merasa takut salah, merasa malu-malu, kurangnya penguasaan cerita, pembelajaran yang dianggap siswa kurang menarik. Pada hambatan-hambatan yang ada peneliti mencari bagaimana cara untuk memecahkan hambatan-hambatan yang ada. Untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada, perlu adanya sebuah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya. Terdapat model pembelajaran *kooperative learning* atau biasa disebut belajar secara berkelompok.

Menurut Kagan & Kagan (2009) model pembelajaran *quiz-quiz trade* (QQT) adalah model pembelajaran dengan kelompok berpasangan-pasangan. Soetjipto (2010: 201) menjelaskan bahwa "model pembelajaran *quiz-quiz trade* (QQT) menekankan kepada siswa agar bagaimana untuk saling bertukar informasi, membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, sehingga siswa diharapkan lebih banyak menyerap materi". Sementara itu model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Menurut Suyatno (2009: 69) "model pembelajaran *inside-outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini sebagai berikut : Bagaimanakah perbedaan

keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade* (QQT) dan *Inside-Outside Circle* (IOC) pada keterampilan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas?

Rumusan masalah umum tersebut dapat dirinci menjadi rumusan masalah khusus:

- 1) Bagaimana keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade* (QQT) pada keterampilan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas ?
 - a. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade* (QQT)?
 - b. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade* (QQT)?
- 2) Bagaimana keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* (IOC) pada keterampilan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas ?
 - a. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* (IOC)?
 - b. Bagaimana kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle* (IOC)?

Menurut Tarigan (1997:40) konsep dasar berbicara untuk sarana komunikasi terdapat dua aspek yaitu berbicara dan menyimak adalah dua kegiatan yang resiprokal, berbicara adalah konsep individu berkomunikasi, berbicara ialah ekspresif kreatif, berbicara ialah tingkah laku, berbicara ialah tingkah laku yang dipelajari, berbicara dipengaruhi kecakapan pengalaman, berbicara sarana memperluas cakrawala, kemampuan linguistik dan lingkungan berkaitan erat, berbicara ialah pancaran pribadi. Menurut pendapat ahli diatas berbicara merupakan sesuatu yang lahir secara alamiah dari diri manusia yang menjadi sarana komunikasi guna menjadi alat untuk menyampaikan sesuatu yang ingin disampaikan.

Menurut Laksono (1999:35) berbicara memiliki jenis-jenis sebagai berikut:

1. Berdasarkan situasi pembicara, terdapat dua situasi dalam berbicara yaitu formal dan informal.
2. Berdasarkan tujuan pembicaraan, dalam berbicara tujuan untuk berbicara harus jelas.
3. Berdasarkan metode penyampaian, berdasarkan metode penyampaiannya berbicara memiliki empat jenis, sebagai berikut: berbicara dengan metode mendadak, berbicara dengan metode ekstemporan, berbicara dengan metode naskah, berbicara dengan metode berbicara dengan metode menghafal.
4. Berdasarkan jumlah penyimak, pada aspek ini berbicara dapat diklasifikasikan sebagai berikut: berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok kecil, dan berbicara dalam kelompok besar.

Salah satu penghambat dalam berkomunikasi berasal dari diri sendiri. Haambatan internal ini sering dirasakan manusia saat dirinya sedang berbicara sesuatu hal. Menurut Tarigan (1997:73) faktor yang menghambat keefektifan berbicara adalah kecemasan berbicara. Kecemasan berbicara merupakan keterampilan berbahasa lisan seseorang yang dipengaruhi rasa cemas karena khawatir, takut, dan gelisah Tarigan (1997:8-84).

Menurut Hendrikus (1990:157) ada beberapa faktor yang menyebabkan adanya kecemasan berbicara: (1) takut ditertawakan, (2) takut berhenti ditengah jalan karena kehilangan jalan fikir, (3) takut akan orang yang kedudukannya lebih tinggi, (4) takut karena tidak menguasai tema, (5) takut mendapat kritik, (6) takut kalau tidak bisa dimengerti, (7) takut tidak lancar, (8) takut bahwa yang diungkapkan tidak jelas, (9) takut untuk mengemukakan pendapat, (10) takut mengecewakan pendengar, (11) takut karena banyak orang yang memandang.

Kecemasan berbicara ini masalah yang sering atau banyak dialami oleh orang saat berbicara didepan umum. Sala satu hal yang dapat mengurai rasa kecemasan diri adalah melatih diri saat berbicara didepan umum.

Menurut Musfiroh (2008:23) bercerita mendorong anak memberikan makna bagi proses belajar terutama pada rasa empati. Sehingga setiap anak dapat memandang suatu permasalahan tidak dari satu sudut pandang saja, melainkan dari sudut pandang orang lain. Menurut Wijayanti (2007:28-33) didalam bercerita terdapat 3 hal komponen penting. Yang pertama orang yang bercerita, yang kedua keseluruhan cerita, dan yang ketiga pengaturan tempat dan suasana.

Menurut Suprijono (2010:54) dalam pembelajaran kolaboratif didefinisikan mengenai tanggung jawab pribadi dan sesama. Peserta didik dalam pembelajaran ini memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri. Peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mencari informasi guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan kepada mereka. Guru dalam pembelajaran ini hanya bertindak sebagai fasilitator, dan memberikan dukungan yang sudah dipersiapkan sebelum pembelajaran dimulai.

Isjoni (2009:17) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang telah dikenal sudah lama, pada pembelajaran ini guru mendorong para siswa untuk melakukan kerja sama seperti diskusi dengan teman sebayanya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Model Pembelajaran Lingkaran dalam dan Luar Inside-outside circle (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran lingkaran besar dan lingkaran kecil dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berinteraksi dan berbagi informasi pada saat yang bersamaan.

Menurut Kagan & Kagan (2009) model pembelajaran quiz-quiz trade (QQT) adalah model pembelajaran dengan kelompok berpasang-pasangan.

Soetjipto (2010: 201) menjelaskan bawah “model pembelajaran quiz-quiz trade (QQT) menekankan kepada siswa agar bagaimana untuk saling bertukar informasi, membangun pengetahuan dan mengajarkan sesuatu kepada orang lain, sehingga siswa diharapkan lebih banyak menyerap materi”, Kagan & Kagan (2009: 6.32).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi experimental design*, dan *Quasi experimental design*. Jenis *pre-experimental design*, merupakan jenis eksperimen yang belum bersungguh-sungguh. Dikatakan belum bersungguh-sungguh karena, terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen. Terdapat dua bentuk design *Quasi experimental design*, jenis pertama terdapat *Time Series Design* dalam design ini kelompok yang digunakan tidak dipilih secara random. Pada design ini, sebelum kelompok mendapatkan perlakuan akan dilakukan *pre-test* sebanyak empat kali. Bila hasilnya berbeda-beda berarti kelompok tersebut bersifat labil, dan tidak konsisten. Jenis yang kedua adalah *Nonequivalent Control Grup Design* pada design ini kelompok yang digunakan tidak dipilih secara random.

Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas yang ada di SMPN 2 Gumukmas. Siswa kelas VII A dan siswa kelas VII B. Kelas VII A berjumlah 32 siswa dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 16 dan kelas VII B berjumlah 32 siswa dengan jumlah laki-laki 16 dan perempuan 16.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik sampel yang ditentukan dengan melalui beberapa pertimbangan. Pertimbangan pertama dilakukan oleh guru mata pelajaran ahasa Indonesia yang ada di SMP 2 GUMUKMAS.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik tes. Teknik tes yang dimaksud adalah berupa tes yang menceritakan tokoh idola dengan model pembelajaran *Quiz Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle*. Pada teknik pertama ini tes yang dilakukan dan diberikan kepada kedua kelompok.

Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan data yang layak, penerapan model koopertif *Quiz Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran menceritakan tokoh idola, penelitian ini menggunakan dua teknik:

a) Analisis data

Untuk mengetahui pengaruh perlakuan oleh dua model pembelajaran tersebut dilakukan perbandingan yang signifikan. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus uji-t yaitu:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\sum X^2 d / N(N-1)}}$$

Arikunto (1997: 275)

PERBEDAAN KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUIZ-QUIZ TRADE* DAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMPN2 GUMUKMAS TAHUN

PELAJARAN 2019/2020

Tahun 2020, 1-8

Md : Mean dari perbedaan pre-test dengan post test
 Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
 $\sum X^2d$: Jumlah kuadrat deviasi
 N : Subjek pada sampel
 Untuk menghitung *degrees of freedom* (Df) peneliti menggunakan rumus:

$$Df = n - k$$

$$\alpha = 5\%$$

N = jumlah responden

K = jumlah variabel yang digunakan

b) Analisis hasil belajar

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = nilai rata-rata

X = Jumlah nilai frekuensi

N = jumlah siswa

(Maksum, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan mencakup dua hal, yaitu keefektifan Keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* dan Keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* dan juga akan uraikan perbedaan keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* dan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)*

Kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)*

Kegiatan awal yang dilakukan pengujian adalah memberikan tes awal (*pre-test*) kepada para siswa tanpa adanya penerapan metode pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* terhadap keterampilan bercerita. Data yang diperoleh sebagai berikut:

NO. URT	SISWA	NILAI
1	S1	55
2	S2	55
3	S3	50
4	S4	55
5	S5	50
6	S6	50
7	S7	50
8	S8	50
9	S9	50
10	S10	80

11	S11	55
12	S12	80
13	S13	70
14	S14	55
15	S15	65
16	S16	55
17	S17	55
18	S18	60
19	S19	60
20	S20	80
21	S21	80
22	S22	55
23	S23	75
24	S24	55
25	S25	85
JUMLAH		1530
RATA-RATA		61,2

Berdasarkan table diatas dapat diketahui hasil belajar dari siswa kelompok A sebelum menerapkan metode, bahwa *pre-test* yang diikuti 25 siswa kelompok A mendapatkan jumlah 1530, sehingga rata-rata yang diperoleh adalah 61,2.

Kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)*

Setelah didapat data *pre-test*, kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan tes akhir (*post-test*) kepada siswa setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan bercerita. Tabel 4.2 merupakan data hasil (*post-test*) yang sudah diperoleh,

NO. URT	SISWA	NILAI
1	S1	55
2	S2	50
3	S3	70
4	S4	65
5	S5	75
6	S6	65
7	S7	60
8	S8	50

PERBEDAAN KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUIZ-QUIZ TRADE* DAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMPN2 GUMUKMAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

9	S9	80
10	S10	80
11	S11	60
12	S12	85
13	S13	75
14	S14	65
15	S15	70
16	S16	65
17	S17	80
18	S18	75
19	S19	70
20	S20	70
21	S21	70
22	S22	75
23	S23	65
24	S24	65
25	S25	80
JUMLAH		1720
RATA-RATA		68,8

Berdasarkan data diatas dapat diketahui hasil belajar siswa setelah mendapat penerapan metode, bahwa kelompok A yang melakukan *post-test* dan diikuti 25 siswa mendapatkan jumlah 1720. Dengan demikian rata-rata yang diperoleh siswa kelompok A setelah melakukan *post-test* adalah 68,8.

Perbedaan keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran terhadap keterampilan bercerita pada siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas

Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran pada siswa kelas VII.

Perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)*

NO. URT	NAMA SISWA	PRE-TEST	POST-TEST
1	S1	55	55

2	S2	55	50
3	S3	50	70
4	S4	55	65
5	S5	50	75
6	S6	50	65
7	S7	50	60
8	S8	50	50
9	S9	50	80
10	S10	80	80
11	S11	55	60
12	S12	80	85
13	S13	70	75
14	S14	55	65
15	S15	65	70
16	S16	55	65
17	S17	55	80
18	S18	60	75
19	S19	60	70
20	S20	80	70
21	S21	80	70
22	S22	55	75
23	S23	75	65
24	S24	55	65
25	S25	85	80
JUMLAH		1530	1720
RATA-RATA		61,2	68,8

Setelah mengkuadratkan diperoleh nilai $\sum X^2 d = 2806$. Setelah nilai $\sum X^2 d$ langkah selanjutnya adalah menghitung nilai uji-t. Dengan demikian tes signifikansi dapat dihitung. Ketika dihitung menggunakan uji t diketahui jika dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 23 atau sebesar 3,42. Dan dapat diperoleh harga t sebesar 1714. Pada hasil t tabel dapat dilihat tidak adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

Keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* pada keterampilan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas

Kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas sebelum menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)*

Langkah awal yang dilakukan penguji adalah memberikan tes awal (*pre-test*) kepada kelompok

PERBEDAAN KEEFEKTFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUIZ-QUIZ TRADE* DAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMPN2 GUMUKMAS TAHUN

PELAJARAN 2019/2020

Tahun 2020, 1-8

B sebelum diterapkan metode pembelajaran. Data pada tabel 4.3 dibawah ini merupakan hasil dari pre-test yang dilakukan 27 siswa.

NO. URT	NAMA SISWA	NILAI
1	P1	65
2	P2	65
3	P3	55
4	P4	65
5	P5	55
6	P6	50
7	P7	70
8	P8	70
9	P9	70
10	P10	70
11	P11	55
12	P12	60
13	P13	70
14	P14	65
15	P15	60
16	P16	55
17	P17	60
18	P18	60
19	P19	60
20	P20	65
21	P21	65
22	P22	70
23	P23	70
24	P24	60
25	P25	60
26	P26	60
27	P27	55
JUMLAH		1685
RATA-RATA		62,41

Dari data di atas dapat diketahui bahwa dapat diperoleh hasil belajar dari siswa kelompok B sebelum mendapat perlakuan metode pembelajaran. Bahwa *pre-test* yang diikuti 27 siswa mendapatkan jumlah 1685 sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 62.41.

Kemampuan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas sesudah menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)*

Setelah pengujian melakukan tes awal (*post-test*) langkah selanjutnya yang dilakukan pengujian untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap kemampuan bercerita siswa kelas VII sebelum dan sesudah dilakukan penerapan metode adalah dengan melakukan *pre-test* atau tes akhir. Data berikut merupakan data yang diperoleh setelah melakukan *pre-test*.

NO. URT	NAMA SISWA	NILAI
1	P1	85
2	P2	70
3	P3	80
4	P4	90
5	P5	80
6	P6	85
7	P7	70
8	P8	65
9	P9	80
10	P10	70
11	P11	70
12	P12	80
13	P13	65
14	P14	60
15	P15	80
16	P16	55
17	P17	80
18	P18	60
19	P19	70
20	P20	75
21	P21	80
22	P22	70
23	P23	80
24	P24	75
25	P25	70
26	P26	80

PERBEDAAN KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUIZ-QUIZ TRADE* DAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMPN2 GUMUKMAS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

27	P27	80
JUMLAH		2005
RATA-RATA		74,26

Dari data diatas dapat diketahui bahwa dapat diperoleh hasil belajar dari siswa kelompok B sesudah mendapat perlakuan metode pembelajaran. Bahwa *post-test* yang diikuti 27 siswa mendapatkan jumlah 2005 sehingga rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 74,26.

Perbedaan keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran terhadap keterampilan bercerita pada siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas

Untuk mengetahui perbedaan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* hal pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* terlebih dahulu. Langkah selanjutnya adalah menghitung menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap penerapan metode pembelajaran pada siswa kelas VII.

Perbedaan nilai *pre-test* dan nilai *post-test* pada model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)*

NO. URT	NAMA SISWA	pre-test	post-test
1	P1	65	85
2	P2	65	70
3	P3	55	80
4	P4	65	90
5	P5	55	80
6	P6	50	85
7	P7	70	70
8	P8	70	65
9	P9	70	80
10	P10	70	70
11	P11	55	70
12	P12	60	80
13	P13	70	65
14	P14	65	60
15	P15	60	80
16	P16	55	55

17	P17	60	80
18	P18	60	60
19	P19	60	70
20	P20	65	75
21	P21	65	80
22	P22	70	70
23	P23	70	80
24	P24	60	75
25	P25	60	70
26	P26	60	80
27	P27	55	80
JUMLAH		1685	2005
RATA-RATA		62,41	74,26

Setelah peneliti melakukan penghitungan selisih *pre-test* dan *post-test* adalah $\sum d = 335$, untuk mencari deviasi masing-masing objek harus dicari X_d . Untuk menghitung X_d menggunakan rumus $X_d = d - M_d$ sehingga untuk menghitung X_d dibutuhkan nilai M_d . M_d merupakan mean yang didapatkan dari rata-rata perbedaan *pre-test* dan juga *post-test*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai M_d adalah 12,41. Setelah nilai M_d ditemukan, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai X_d . Setelah memasukkan semua data pada rumus untuk mencari X_d , dapat ditemukan nilai X_d adalah -0,07. Setelah nilai X_d ditemukan langkah selanjutnya adalah menjadi nilai X^2d . Cara untuk menghitung X^2d adalah dengan mengkuadratkan nilai X_d .

Setelah mengkuadratkan diperoleh nilai $\sum X^2d = 3.518,52$. Setelah nilai $\sum X^2d$ langkah selanjutnya adalah menghitung nilai uji-t. Dengan demikian tes signifikansi dapat dihitung. Jika dimasukkan pada rumus uji t dapat diketahui jika dikonsultasikan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan 25 atau sebesar 5,54. Dan dapat diperoleh harga t sebesar 1708. Pada hasil t tabel maka H_a dapat dibenarkan karena terhadap perbedaan hasil belajar siswa dalam menceritakan tokoh idola setelah menggunakan model pembelajaran karena dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penelitian “Perbedaan Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade* dan *Inside-Outside Circle* Terhadap Kemampuan Bercerita Pada Siswa Kelas VII SMPN 2 GUMUKMAS Tahun Pelajaran 2019/2020” dapat disimpulkan sebagai berikut.

Keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Quiz Quiz Trade (QQT)* pada keterampilan bercerita

PERBEDAAN KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *QUIZ-QUIZ TRADE* DAN *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* PADA KEMAMPUAN BER CERITA SISWA KELAS VII SMPN2 GUMUKMAS TAHUN

PELAJARAN 2019/2020

Tahun 2020, 1-8

siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas. Diketahui dengan adanya data yang sudah diperoleh, dengan angka 3,42 jika disimpulkan pada taraf signifikan, metode QQT tidak mengalami perbedaan sebelum memakai metode dan sesudah memakai metode.

Keefektifan model pembelajaran Kooperatif *Inside-Outside Circle (IOC)* pada keterampilan bercerita siswa kelas VII SMPN 2 Gumukmas. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil uji-t yang mendapatkan angka 5,54 dengan taraf signifikan 5% ini terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih baik.

Dapat disimpulkan Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar siswa dalam menceritakan tokoh idola setelah menggunakan model pembelajaran *Quiz-Quiz Trade (QQT)* dan *Inside-Outside Circle (IOC)* karena terdapat perbedaan yang lebih baik setelah menggunakan metode pembelajaran maka hipotesis diterima.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti sesudah melakukan penelitian ini berharap agar penelitian selanjutnya dapat memahami lebih detail lagi subjek dan objek yang akan diteliti. Hal ini diharapkan dapat meminimalisir masalah dan kesulitan yang ada. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa ini dapat memiliki berbagai referensi pada metode-metode yang efektif untuk diterapkan, sehingga sulit menumbuhkan percaya diri siswa, perasaan malu pada siswa dapat teratasi.

Peneliti juga berharap dapat bermanfaat untuk mempermudah siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dan meningkatkan rasa tertarik siswa untuk mempelajari kompetensi-kompetensi lainnya terutama dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan dengan adanya penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru sebagai pendidik menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memilih metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, sehingga guru sebagai tenaga pendidik dapat memberikan yang terbaik bagi siswa dan juga dapat menambah wawasan guru terhadap model pembelajaran *Quiz Quiz Trade (QQT)* dan *Inside-Outside Circle (IOC)*

Daftar Pustaka

Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media

Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.

Laksono, Kisyani. 1999. *Teori Berbicara*. Surabaya. University Press.

Kagan, S. & Kagan, M. 2009. *Kagan Kooperatif Learning*. San Clemente: Kagan Publishing.

Maksum, Ali. 2009. *Statistik Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.

Soetjipto, B.E. 2010. *Pembelajaran Kooperatif dan Beberapa Hasil Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.

Tarigan, Djago dkk. 1998. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta:Depdikbud.

Skripsi: Ningtiyanti. 2016. *Upaya meningkatkan kemampuan mengenal cerita diri melalui metode IOC (inside-outside circle)*. Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (<file:///C:/Users/LENOVO/Desktop/357-691-1-SM.pdf>)

Skripsi Wahyu. 2015. *Kolaborasi Pembelajaran Kooperatif Tipe QuizQuiz Trade dan Fan N Pick untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS (Studi di Kelas VIII SMP Negeri 3 Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut)*. Universitas Negeri Malang (<http://repository.um.ac.id/62854/>)